

**HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DALAM KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN KELAS XI SMAN 1 MOJOSARI**

Yuni Murdiyanti

E-mail: yunimurdiyanti@yahoo.com

S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Yunanfathur Rahman

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas XI SMAN 1 MOJOSARI. Berdasarkan hasil wawancara dari guru bahasa Jerman SMAN 1 MOJOSARI, pada saat pembelajaran siswa seringkali mengalami kesulitan terutama dalam keterampilan menulis, yaitu masih kurang memahami penguasaan kosakata dan grammatiknya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mempunyai fase kegiatan terorganisasi dengan jalan berperan aktif. Dan keterkaitan model pembelajaran *learning cycle* dengan keterampilan menulis terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya, yaitu *engagement* (mengajak), *exploration* (menyelidiki), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (menerapkan), dan *evaluation* (evaluasi) yang mampu menumbuhkan daya imaji siswa dalam menulis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, metode tes, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata pada pertemuan 1 ialah 63 (cukup). Nilai rata-rata ini belum memenuhi target KKM yaitu sebesar 75. Pada pertemuan II penelitian juga belum berhasil karena rata-rata nilai siswa hanya 72. Sedangkan untuk pertemuan III dan pertemuan IV penelitian dapat dikatakan berhasil karena rata-rata nilai siswa mencapai 77 dan 80. Respon siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle*, karena model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam kegiatan menulis karangan sederhana terutama grammatiknya dan dapat juga menambah kosakata serta informasi baru. Dari hasil penelitian dan respon siswa dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman siswa dikelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI.

Kata Kunci: *learning cycle*, hasil belajar siswa, keterampilan menulis

Abstract

This study aims to determine learning outcomes in a simple essay writing skills of the German language by applying learning cycle in class XI SMAN 1 MOJOSARI. Based on the interview of German language teachers SMAN 1 MOJOSARI is learning of German language students often have difficulty, especially in writing skills. At this skill, the students still not understand the vocabulary and grammatical, it caus errors in writing. Therefore, in order that it does not happen continuously in the learning process will require learning model that can increase student motivation to engage students actively in learning cycle model. Learning cycle model is a model of student-centered learning that an activity has stages (phases) which is organized so that students can master the competencies that must be achieved in learning with the active role. LC (Learning Cycle) should be put forward, because in the process of acquiring the concept is oriented towards active student involvement and direct. And interconnectedness of learning cycle model with writing skill seen from the steps of learning. On learning learning cycle model namely engagement (invite / generating interest), exploration (investigate), explanation (explain), elaboration (apply), and evaluation (evaluation) were able to grow the power of images of students in writing. This study was conducted in April-May 2016. The type of research used in this study is a qualitative-deskriptif, research subject is class XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI which amounted to 32 people. Measured in this study are student learning outcomes. Data were collected by interview, methods of testing, documentation, and questionnaire. The result showed that this research can improve student learning outcomes that the average value of the first meeting is 63 (enough). The average value is not yet meet the target of KKM is equal 75. At the meeting II studies have also not been successful because the average value of students only 72. As for

meetings III and IV research was successful because the average value of students reached 77 and 80. Students's respons indicate a positive response to the application of the learning cycle model , because this model can help students in writing simple essay activities especially in grammatical. Moreover, students can also add vocabulary and new information. From the research and students's respons can be concluded that application of learning models can be applied to the learning of German language, especially in writing skill and it increase outcomes study German language students in class XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI.

Keywords: learning cycle, student learning, writing skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam bahasa Jerman memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan.

Menurut Dalman (2015:4), bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/lukisan yang bermakna. Menurut Supriadi (Dalman, 2015:5), menulis merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk menguasai keterampilan menulis terutama bahasa Jerman. Melalui menulis siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan berupa hasil kreativitas siswa dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif sehingga dalam pembelajarannya siswa dapat menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman.

Pada pembelajaran bahasa Jerman siswa seringkali mengalami kesulitan, terutama dalam keterampilan menulis. Pada keterampilan ini siswa masih kurang memahami dalam penguasaan kosakata dan grammatiknya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam penulisannya. Hal itu diketahui berdasarkan hasil wawancara dari guru bahasa Jerman SMAN 1 MOJOSARI. Padahal dalam mempelajari bahasa secara tertulis, itu sangat diperlukan untuk memahami dan menguasainya agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisannya. Siswa juga harus paham, baik dalam penulisan maupun penguasaan kosakata dan grammatiknya. Karena jika hal itu terus menerus terjadi maka hal itu menyebabkan siswanya kurang termotivasi dan kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sehingga menyebabkan siswanya kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, agar hal itu tidak terjadi terus menerus dalam proses pembelajaran maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model siklus belajar/*Learning Cycle* (Ngalimun, 2014:145) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan mempunyai tahap-tahap

kegiatan (fase) yang diorganisasi sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Jadi melalui model pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. *Learning cycle* terdiri dari 5 fase yaitu *Engagement* (mengajak), pada fase ini minat dan keingintahuan (*curiosity*) pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. *Exploration* (eksplorasi), siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. *Explanation* (menjelaskan konsep), guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri. *Elaboration* (menerapkan konsep), siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Dan *Evaluation* (evaluasi). Karena itu, LC (*Learning Cycle*) 5 fase sering dijuluki LC (*Learning Cycle*) 5E (dalam Ngalimun, 2014:146).

LC (*Learning Cycle*) patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Ngalimun, 2014:147), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Arifin, fungsi merupakan proses pengembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (dalam Ngalimun, 2014:147). Sehingga dalam proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Melalui model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana bisa meningkat seiring meningkatnya pemahamannya dalam penulisan kosakata, dan grammatiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif dengan judul "Hasil Belajar Model Pembelajaran *Learning Cycle* dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman kelas XI SMAN 1 MOJOSARI".

Menurut Miles (1992: 2) bahwa kata-kata, khususnya bilamana disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali jauh lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan, praktisi, daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka. Karena penelitian ini disesuaikan dengan objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya dan datanya juga berbentuk kata-kata. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari siswa kelas XI SMAN 1 MOJOSARI. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dari hasil belajar siswa berupa tes mengenai model pembelajaran *learning cycle* dalam keterampilan menulis karangan sederhana kelas XI SMAN 1 MOJOSARI. Data tersebut diperoleh selama pelaksanaan penelitian kemudian dideskripsikan dan disimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pada kriteria-kriteria penilaian yang sudah ditentukan dalam rubrik penilaian yang sudah ditentukan dalam rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis dari pertemuan 1, 2, 3, dan 4. Dan inilah hasil nilai dari penelitian pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4.

Tabel hasil penelitian 4.1.5

No.	Nama Siswa	Nilai			
		P. 1	P. 2	P. 3	P. 4
1.	ADM	56	68	68	76
2.	AW	64	72	84	76
3.	AM	60	64	72	64
4.	AWW	56	68	68	76
5.	ANM	60	64	68	72
6.	BAN	68	72	72	92
7.	DEF	76	76	80	72
8.	EES	88	88	96	96
9.	ESL	76	72	72	72

10.	JBA	60	64	68	72
11.	JE	68	72	80	96
12.	LNF	64	76	84	76
13.	MDU	64	76	84	76
14.	MBM	88	76	96	96
15.	MNK	64	76	84	76
16.	NNT	76	76	96	92
17.	NA	76	76	80	92
18.	NTK	76	76	80	92
19.	ONP	60	64	72	72
20.	RHA	56	64	72	72
21.	RBH	64	76	84	76
22.	RZM	68	72	80	96
23.	SSA	64	76	84	76
24.	SANJ	56	68	68	76
25.	SH	56	68	68	76
26.	TA	76	72	68	72
27.	TAW	68	72	80	92
28.	VOD	56	68	68	64
29.	WW	76	72	72	76
30.	YAE	76	72	68	72
31.	ZFN	56	68	68	76
32.	ZILS	68	72	80	92
Jumlah		2028	2296	2464	2548
Rata – rata		63	72	77	80

Dari daftar tabel diatas dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut :

- Pertemuan I
Yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 2 siswa dengan jumlah nilai 88
Yang mendapatkan nilai baik ialah 8 siswa dengan jumlah nilai 76
Yang mendapatkan nilai cukup ialah 22 siswa yaitu 5 siswa dengan jumlah nilai 68; 6 siswa dengan jumlah nilai 64; 4 siswa dengan jumlah nilai 60; 7 siswa dengan jumlah nilai 56
- Pertemuan II
Yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 1 siswa dengan jumlah nilai 88
Yang mendapatkan nilai baik ialah 10 siswa dengan jumlah nilai 76
Yang mendapatkan nilai cukup ialah 21 siswa yaitu 10 siswa dengan jumlah nilai 72; 6 siswa dengan jumlah nilai 68; 5 siswa dengan jumlah nilai 64.
- Pertemuan III
Yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 3 siswa dengan jumlah nilai 96
Yang mendapatkan nilai baik ialah 19 siswa yaitu 6 siswa dengan jumlah nilai 84; 7 siswa dengan jumlah nilai 80.
Yang mendapatkan nilai cukup ialah 10 siswa yaitu 6 siswa dengan jumlah nilai 72; 68 siswa dengan jumlah nilai 68.
- Pertemuan IV
Yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 10 siswa yaitu 4 siswa dengan jumlah nilai 96; 6 siswa dengan jumlah nilai 92.
Yang mendapatkan nilai baik ialah 20 siswa dengan jumlah nilai 76.
Yang mendapatkan nilai cukup ialah 2 siswa dengan jumlah nilai 64.

Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *learning cycle* keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI terdapat peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan IV.

Setelah peneliti menyebarkan angket terhadap 32 siswa sebagai responden, hasil data penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

Daftar Tabel 4.1.6
Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa, dapat dianalisis bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang ada di SMAN 1 MOJOSARI sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran terbukti 100% siswa yang menyatakan tidak. Selain itu, siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sebanyak 78% siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle* membuat siswa bersemangat dalam belajar menulis sebanyak 72% siswa. Dan sebanyak 78% siswa merasa lebih mudah dalam menulis jika menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Pada pembelajaran bahasa Jerman siswa juga termotivasi dalam menulis sebuah karangan sebanyak 88% siswa dan 12% siswa yang menyatakan tidak. Model pembelajaran *learning cycle* sesuai dengan pembelajaran menulis terbukti sebanyak 94% siswa dan sebanyak 75% siswa merasa terbantu dalam menulis sebuah karangan. Jika guru menggunakan model pembelajaran *learning cycle* membuat siswa merasa tertantang menemukan informasi dan kosakata bahasa Jerman terbukti sebanyak 88% siswa.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *learning cycle* yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman, ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan sederhana. Hal ini dikarenakan model siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari fase-fase membangkitkan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*explanation*), aplikasi konsep (*elaboration*), dan *evaluation*.

Pada pembelajaran *learning cycle* keberhasilan kelompok sangat diperhatikan maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan sederhana, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Dengan demikian pelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan menulis karangan sederhana yang selalu membosankan akan terasa mudah dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. jadi model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan dan

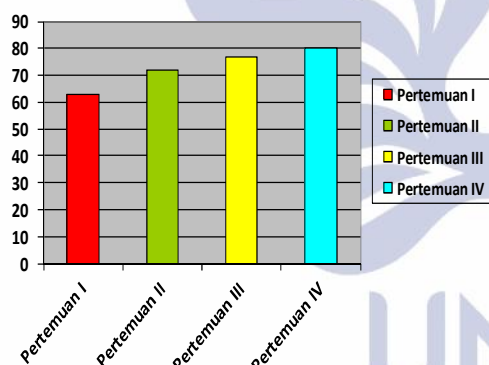
No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Apakah sebelumnya guru anda pernah menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> dalam pembelajaran.	Iya Tidak	0 32	100%
2.	Apakah anda merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> .	Iya Tidak	25 7	78%
3.	Apakah penggunaan model pembelajaran <i>learning cycle</i> membuat anda bersemangat dalam belajar menulis	Iya Tidak	23 9	72%
4.	Apakah anda merasa lebih mudah dalam menulis jika menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> .	Iya Tidak	25 7	78%
5.	Apakah dengan adanya model pembelajaran <i>learning cycle</i> dapat memotivasi anda dalam menulis sebuah karangan	Iya Tidak	28 4	88%
6.	Menurut anda seberapa pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	Iya Tidak	30 2	94%
7.	Apakah model pembelajaran <i>learning cycle</i> membantu anda dalam menulis sebuah karangan	Iya Tidak	24 8	75%
8.	Dalam model pembelajaran <i>learning cycle</i> membuat anda tertantang menemukan informasi dan kosakata bahasa Jerman	Iya Tidak	28 4	88%

keluasan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya dalam menulis karangan sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan menulis karangan sederhana dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*, peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui lembar penilaian di setiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan IV. Hal ini menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan pada pertemuan I dan pertemuan II dapat teratasi pada pertemuan III dan pertemuan IV hingga mencapai target KKM 75.

Dari tabel 4.1.5 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV. Pada pertemuan I penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 63. Nilai ini belum memenuhi target KKM dari peneliti yaitu sebesar 75. Pada pertemuan II penelitian juga belum berhasil karena rata-rata nilai siswa hanya 72. Sedangkan untuk pertemuan III dan pertemuan IV penelitian dapat dikatakan berhasil karena rata-rata nilai siswa mencapai 77 dan 80.

Jika disajikan dalam bentuk diagram, maka perbandingan kriteria ketuntasan minimal siswa adalah sebagai berikut:



Diagram

4.1.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

Dari diagram 4.1.5 di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *learning cycle* telah menjadi alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, model pembelajaran ini juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran karena model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran.

Menurut Joyce (Fry, 2013: 33) model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial

dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Jadi penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membuat pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan model pembelajaran karena guru menjadi fasilitator di dalam kelas dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara ini berdasarkan angket yang telah diisi siswa bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat diterima dan membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menulis karangan siswa. Respon siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle* karena model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam kegiatan menulis karangan sederhana yaitu dapat menambah kosakata dan informasi baru. Oleh karena itu, model pembelajaran *learning cycle* dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kelas XI IPS SMAN 1 MOJOSARI mengalami peningkatan pada keterampilan menulis siswa yaitu pada pertemuan I penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 63. Nilai ini belum memenuhi target KKM dari peneliti yaitu sebesar 75. Pada pertemuan II penelitian juga belum berhasil karena rata-rata nilai siswa hanya 72. Sedangkan untuk pertemuan III dan pertemuan IV penelitian dapat dikatakan berhasil karena rata-rata nilai siswa mencapai 77 dan 80. Hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran *learning cycle* cocok untuk keterampilan menulis.

Sedangkan berdasarkan angket yang telah diisi siswa bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat diterima dan membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menulis karangan siswa. Respon siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle*. Sebab model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam kegiatan menulis karangan sederhana terutama grammatikanya dan juga siswa dapat menambah kosakata dan informasi baru karena dikelas siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa karena mereka termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran terutama pada keterampilan menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Ngalimun.2014.*Strategi dan Model Pembelajaran*.
Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam
Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :
BPFE.

Fry, Heather, dkk. 2013. *Handbook Teaching and
Learning*. Riau : Zanafa Publishing.

Miles, Matthew B., dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.
Jakarta: UI-Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

DIE LERNERGEBNISSE DES LEARNING CYCLE IN SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER KLASSE XI SMAN 1 MOJOSARI

Yuni Murdiyanti

E-mail: yunimurdiyanti@yahoo.com

S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Yunanfathur Rahman

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Diese Forschung hat den Zweck, die Ergebnisse bei der Schreibfertigkeit zu kennen. Die Anwendung des *Learning Cycle* in Schreibfertigkeit der Schüler Klasse XI SMAN 1 MOJOSARI. Basierend auf dem Interview von der Deutschlehrer SMAN 1 MOJOSARI, wenn die Schülern oft Schwierigkeiten haben, ist die Schwierigkeit der Wortschatz und die Grammatik. Daher wird das Lernmodell gebraucht. Die Lernmodelle können die Schülersmotivation erhöhen und verwickeln die Schülern aktiv beim Lernen. Die Lernmodelle ist *Learning Cycle*. *Learning Cycle* ist das Lernmodell von der Schülern in den Mittelpunkt. Die Lernmodelle haben die Organisationsphase mit der aktive Rolle. Und *Learning Cycle* verknüpfen die Schreibfertigkeit. Die Lernschritte sind sichtbar, wie Engagement (laden), Exploration (untersuchen), explanation (erklären), Ausarbeitung (Anwendung) und die Bewertung (Evaluation) waren in der Lage, die Kraft der Bilder der Schülern schriftlich zu wachsen. Diese Forschung wurde im April-Mai 2016. Diese Art der Forschung ist qualitative und deskriptif-Forschung. Und Gegenstand der Studie ist die Klasse XI IPS-2 SMAN 1 Mojorsari mit 32 Personen. Die Daten wurden durch Interviews gesammelt, die Methoden der Prüfung, Dokumentation und Fragebogen. Die Ergebnisse zeigten, dass diese Forschung die Schülern der Lernergebnisse steigern kann. In der ersten Begegnung haben die Schülern 63 (genug) Wert. Der Mittelwert wird noch nicht zu erfüllen, weil der Wert von KKM 75 ist. Bei dem II-Studien Treffen wurden auch nicht erfolgreich, weil der Mittelwert der Schüler nur 72. Wie für die Sitzungen III und IV Forschung Sitzung erfolgreich war, weil der Mittelwert der Schüler erreicht 77 und 80 Schülerantworten eine positive Reaktion auf die Anwendung des Lernmodell *learning cycle* zeigen, weil dieses Modell Schülern in Essay helfen kann, einfache Tätigkeiten besonders Grammatik Schreiben und kann auch Wortschatz sowie neue Informationen hinzuzufügen. Von der Forschung und Antworten der Schüler können Anwendung von Lernmodellen zusammengefasst werden. Das Erlernen der deutschen Sprache können vor allem schriftlich Fähigkeiten steigern, um *learning cycle* angewendet werden und das Lernen der deutschen Sprache Schüler in der Klasse XI IPS-2 SMAN 1 Mojorsari Ergebnisse verbessern.

Das Schlüsselwort: *learning cycle*, die Lernergebnisse, Schreibfertigkeiten.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas XI SMAN 1 MOJOSARI. Berdasarkan hasil wawancara dari guru bahasa Jerman SMAN 1 MOJOSARI, pada saat pembelajaran siswa seringkali mengalami kesulitan terutama dalam keterampilan menulis, yaitu masih kurang memahami penguasaan kosakata dan grammatiknya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mempunyai fase kegiatan terorganisasi dengan jalan berperan aktif. Dan keterkaitan model pembelajaran *learning cycle* dengan keterampilan menulis terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya, yaitu *engagement* (mengajak), *exploration* (menyelidiki), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (menerapkan), dan *evaluation* (evaluasi) yang mampu menumbuhkan daya imaji siswa dalam menulis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, metode tes, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata pada pertemuan 1 ialah 63 (cukup). Nilai rata-rata ini belum memenuhi target KKM yaitu sebesar 75. Pada pertemuan II penelitian juga belum berhasil karena rata-rata nilai siswa hanya 72. Sedangkan untuk pertemuan III dan pertemuan IV penelitian dapat dikatakan berhasil karena rata-rata nilai siswa mencapai 77 dan 80. Respon siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle*, karena model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam kegiatan menulis karangan sederhana terutama grammatiknya dan

dapat juga menambah kosakata serta informasi baru. Dari hasil penelitian dan respon siswa dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman terutama pada keterampilan menulis dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman siswa dikelas XI IPS-2 SMAN 1 MOJOSARI.

Kata Kunci: *learning cycle*, hasil belajar siswa, keterampilan menulis

EINFÜHRUNG

die deutsche Sprache hat vier Fähigkeiten nämlich Lernen Fähigkeiten Lesen, Hörverständnis, Sprechen Fähigkeiten und Schreibfähigkeiten. Der vierte Aspekt ist im Grunde eine Einheit.

Nach Dalman (2015: 4), ist, dass das Schreiben der Prozess der Bereitstellung der Geist, Phantasie, Gefühle in Form des Emblems / Zeichen / Malen sinnvoll. Nach Supriya (Dalman, 2015: 5), Schreiben ist ein kreativer Prozess, divergentes Denken beinhaltet (Spread) eher als konvergent (zentriert). Daher ist es notwendig, die Fähigkeiten des Schreibens vor allem in deutscher Sprache zu beherrschen. Durch Studenten schreiben Ideen oder Ideen in Form der Kreativität der Studierenden durch die Verwendung kreatives Denken beim Lernen vorlegen können, so dass die Schüler die deutsche Sprache Schreibfähigkeiten zu meistern.

In der deutschen Sprache Studenten laufen oft in Schwierigkeiten, vor allem in Schreibfähigkeiten. An dieser Fähigkeit noch die Schüler nicht verstehen, das Vokabular und die grammatiknya, wodurch Fehler schriftlich. Es stützte sich auf das Interview von Deutschlehrer SMAN 1 Mojokari bekannt. Während in der Sprache schriftlich zu studieren, ist es notwendig, es in Ordnung zu verstehen und beherrschen Fehler schriftlich zu vermeiden. Die Schüler müssen auch verstehen, sowohl in der Schrift und des Wortschatzes und grammatiknya. Denn wenn es geschieht weiterhin bewirkt dann, dass es Studenten sind weniger motiviert und weniger Interesse an der deutschen Sprache. Verursachung von Studenten sind weniger aktiv in den Lernprozess.

Deshalb, um, dass sie nicht ständig in den Prozess geschieht das erforderliche Verfahren oder Lernmodell des Lernens, die Motivation der Schüler verbessern können die Schüler aktiv zu engagieren Lernmodell Lernzyklus lernt. Modellzyklus des Lernens / Lernzyklus (Ngalimun, 2014: 145) ist ein Modell der studierendenzentrierten Lernen, dass eine Aktivität Stadien (Phasen) hat, die so organisiert ist, dass die Schüler die Kompetenzen beherrschen können, die in das Lernen mit der aktiven Rolle erreicht werden müssen. Also durch dieses Modell Schüler sind verpflichtet, aktiv ihr Verständnis für die Konzepte gelernt zu erforschen und zu bereichern. Lernzyklus besteht aus fünf Phasen Engagement (laden), in dieser Phase von Interesse und Neugier (Neugier) Lernenden zu Themen, die auferstehen werden gelehrt zu versuchen. Exploration (Erkundung) werden die Studierenden die Möglichkeit gegeben, zu kooperieren in kleinen Gruppen. Explanation (Erläuterung des Konzepts), sollten die Lehrer ermutigen die Schüler Konzepte in ihren eigenen Worten zu erklären. Ausarbeitung (Anwendung des Konzepts)

wenden die Studierenden die Konzepte und Fähigkeiten in neuen Situationen. Und Evaluation (Bewertung). Daher LC (Lernzyklus) 5 Phasen oft als LC (Lernzyklus) 5E (in Ngalimun 2014: 146).

LC (Lernzyklus) sollte vorgebracht werden, da nach der Theorie des Lernens Piaget (Ngalimun, 2014: 147), die den Konstruktivismus Lerntheorie basiert. Piaget besagt, dass das Lernen der Entwicklung der kognitiven Aspekte umfassen: Struktur, Inhalt und Funktionalität. Intellectual Struktur ist mentale Organisationen, hohe Ebene der einzelnen Probleme zu lösen. Die Inhalte sind das typische Verhalten von Individuen auf die aufgetretenen Probleme zu reagieren. Inzwischen, nach Arifin, die Funktion des geistigen Entwicklungsprozess, der Anpassung und Organisationen (in Ngalimun 2014: 147) umfasst. So wird in der Akquisition prozessorientierten Konzept der Beteiligung der Studierenden aktiv und direkt. Der Lernprozess wird daher sinnvoller sein, und die Regelung machen Selbstlerner, die Probleme konfrontiert zu lösen. Durch Lernzyklus-Modell der erwarteten Fähigkeit der Studierenden in Essay einfach das Schreiben mit zunehmendem Verständnis schriftlich zu Wortschatz und grammatiknya erhöhen kann.

RESEARCH METHODOLOGY

Diese Studie ist eine qualitative Studie, die deskriptiv "Anwendung von Lernmodell Lernzyklus in Einfache Essay Writing Skills Deutsch Klasse XI SMAN 1 Mojokari" mit dem Titel beschrieben wird.

Laut Miles (1992: 2), das heißt, vor allem, wenn sie in Form von Geschichten oder Ereignisse angeordnet, haben den Eindruck eines echten, lebendigen und bedeutungsvoll, oft viel überzeugender Leser, andere Forscher, Politiker, Praktiker, anstatt Seiten Vollseitenzahlen. Da die Studie auf das Objekt oder Untersuchungsgebiet angepasst wurde, schildert dann in Form von Forschungsberichten in einem einfachen Fall ist, wie es ist, und auch die Daten Form von Wörtern. Die Forscher verwendeten qualitativ beschreibenden Forschung in dieser Studie. In dieser Studie nahmen die Forscher die Datenquelle einer Klasse XI Schüler von SMAN 1 Mojokari. Die Daten aus dieser Studie ist es, Daten aus der Anwendung von Lernmodell Lernzyklus in einer einfachen Essayistik Fähigkeiten Klasse XI SMAN 1 Mojokari. Daten während des Verlaufs der Studie erhalten, und dann beschrieben und zusammengefasst. Die Forschung wurde auf einer Klasse XI IPS-2 SMAN 1 Mojokari durchgeführt. Daten durch die Methode der Prüfung gesammelt, Interviews, Dokumentationen und Fragebogen. Die Daten wurden dann bei der Beurteilung der Rubrik angegeben, basierend auf den

Bewertungskriterien analysiert, die bei der Beurteilung der Rubrik bestimmt wurde.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Einmal führten die Forscher eine Analyse der Sitzung von 1, 2, 3 und 4. Und dies ist der Wert der Forschungsergebnisse in der Sitzung von 1, 2, 3 und 4.

Tabelle 4.1.5 Forschungsergebnisse

Nummer	Studenten-Namen	Wert			
		Versammlung 1	Versammlung 2	Versammlung 3	Versammlung 4
1.	ADM	56	68	68	76
2.	AW	64	72	84	76
3.	AM	60	64	72	64
4.	AWW	56	68	68	76
5.	ANM	60	64	68	72
6.	BAN	68	72	72	92
7.	DEF	76	76	80	72
8.	EES	88	88	96	96
9.	ESL	76	72	72	72
10.	JBA	60	64	68	72
11.	JE	68	72	80	96
12.	LNF	64	76	84	76
13.	MDU	64	76	84	76
14.	MBM	88	76	96	96
15.	MNK	64	76	84	76
16.	NNT	76	76	96	92
17.	NA	76	76	80	92
18.	NIN	70	70	80	92
19.	ONP	60	64	72	72
20.	RHA	56	64	72	72
21.	RBH	64	76	84	76
22.	RZM	68	72	80	96
23.	SSA	64	76	84	76
24.	SANJ	56	68	68	76
25.	SH	56	68	68	76
26.	TA	76	72	68	72
27.	TAW	68	72	80	92
28.	VOD	56	68	68	64
29.	WW	76	72	72	76
30.	YAE	76	72	68	72
31.	ZFN	56	68	68	76
32.	ZILS	68	72	80	92
Betrag		2028	2296	2464	2548
Mittelwert		63	72	77	80

Aus der obigen Liste Tabelle kann wie folgt zu sehen:

• Versammlung I

Wer bekommen sehr guter Wert ist 2 Schüler auf die Gesamtmenge 88

Wurden guter Wert bekommen 8 Studenten mit einem Gesamtwert von 76

genug Wert zu erhalten ist 22 Studenten, die fünf Studenten mit dem Gesamtwert von 68 ist; 6 Studenten mit dem Gesamtwert von 64; 4 Schüler mit einem Gesamtwert von 60; 7 Studenten auf die Gesamtmenge 56

• Versammlung II

Wer bekommen sehr gutes Preis-1 Studenten mit einem Gesamtwert von 88

Wer gute Noten zu bekommen ist 10 Studenten mit einem Gesamtwert von 76

genug Wert Erhalten wurden 21 Studenten 10 Studenten mit einem Gesamtwert von 72; 6 Studenten mit dem Gesamtwert von 68; 5 Studenten mit dem Gesamtwert von 64.

• Versammlung III

Wer bekommen sehr guter Wert ist 3 Schüler auf die Gesamtmenge 96

Wer gute Noten zu bekommen ist 19 Schüler, die sechs Studenten mit einem Gesamtwert von 84; 7 Studenten auf die Gesamtmenge von 80.

genug Wert zu erhalten ist 10 Schüler, die sechs Studenten mit einem Gesamtwert von 72; 68 Studenten mit einem Gesamtwert von 68.

• Versammlung IV

Wer bekommen sehr gute Noten ist 10 Schüler 4 Schüler mit einem Gesamtwert von 96; 6 Studenten mit dem Gesamtwert von 92.

Wer gute Noten zu bekommen ist 20 Studenten mit einem Gesamtwert von 76.

genug Wert zu erhalten ist 2 Schüler mit dem Gesamtwert von 64.

Die Ergebnisse der Studie zeigten, dass nach Durchführung der Lernmodell Lernzyklus Schreibfähigkeiten deutscher Sprache Klasse XI IPS-2

SMAN 1 Mojosari ein Anstieg von der ersten Sitzung bis zum Treffen IV war.

Sobald die Forscher Fragebögen an 32 Studenten als Befragte, die Ergebnisse der Forschung die Verteilung von Daten wie folgt erhalten.

Liste der Tabellen 4.1.6

Nummer	Frage	Antwort	Studenten-Anzahl	Präsentationen
1.	Verwenden Sie jemals den vorherigen Lehrer Lernmodell im Lernzyklus des Lernens.	Ja Nein	0 32	100%
2.	Fühlen Sie sich glücklich zu lernen, Aufsätze zu schreiben, ein einfaches Lernmodell Lernzyklus verwendet wird.	Ja Nein	25 7	78%
3.	Ist der Einsatz von Modelllernzyklus Lernen macht Sie gerne schreiben zu lernen.	Ja Nein	23 9	72%
4.	Finden Sie es leichter zu schreiben, wenn die Modelllernzyklus verwendet wird.	Ja Nein	25 7	78%
5.	Ist die Existenz von Lernmodell Lernzyklus können Sie motivieren, einen Essay zu schreiben.	Ja Nein	28 4	88%
6.	Haben Sie sessualkah Lernen denken mit Modelllernzyklus zu schreiben.	Ja Nein	30 2	94%
7.	Ist Lernzyklus Modell Lernen Sie zu unterstützen, einen Essay zu schreiben.	Ja Nein	24 8	75%
8.	Im Lernmodell Lernzyklus macht Sie Informationen und Wortschatz der deutschen Sprache zu finden, in Frage gestellt.	Ja Nein	28 4	88%

Die Ergebnisse der Schülerfrage

Basierend auf den Ergebnissen von Fragebögen, die in den Studenten gefüllt wurden, geht hervor, dass die deutsche Sprache lernen in SMAN 1 Mojosari bisher nicht Zyklus mit Modell Lernen nachgewiesen werden analysiert in das Lernen 100% der Schüler nicht gesagt werden. Darüber hinaus nehmen die Schüler Freude am Lernen durch Verwendung von Modelllernzyklus so viel wie 78% der Studierenden einen einfachen Aufsatz zu schreiben. Bei der Verwendung von Modelllernzyklus Lernen macht Studenten eifrig zu lernen, so viel wie 72% der Schüler zu schreiben. Und so viel wie 78% der Studenten finden es einfacher zu schreiben, wenn die Modelllernzyklus verwendet wird. In der deutschen Sprache Studenten das Lernen sind auch motiviert einen Aufsatz so viel wie 88% der Studenten und 12% der Studenten sagten, nicht zu schreiben. Das Lernmodell Lernzyklus in Übereinstimmung mit der Lehre des Schreibens bewiesen, so viel wie 94% der Studenten und 75% der Schüler zu sein, fühlte sich in das Schreiben eines Aufsatzes geholfen. Wenn der Lehrer benutzt ein neuartiges Modell Lernzyklus lernen Schüler das Gefühl, Informationen zu finden und herausgefordert Vokabular Deutschland bewiesen, so viel wie 88% der Studenten.

DISKUSSION

Das Lernmodell angewendet Lernzyklus für die Schüler der Klasse XI IPS-2 SMAN 1 Mojosari in einem einfachen Essayistik Fähigkeiten in Deutsch, es das

Ergebnis des Lernens betrifft einen einfachen Aufsatz zu schreiben. Dies liegt daran, der Lernzyklus-Modell (Lernzyklus) ist ein Modell auf den Lernenden zentrierte Lernen (Schüler zentriert). Zyklus zu lernen, ist eine Reihe von Stufen der Aktivitäten (Phase) in einer solchen Art und Weise organisiert, dass die Lernenden die Kompetenzen beherrschen, die das Lernen mit der aktiven Rolle erreicht werden müssen. Cycle-Learning zunächst besteht aus Phasen erzeugen Interesse (Engagement), Exploration (Erkundung), Einführung des Konzepts (explanation), Anwendung von Konzepten (Ausarbeitung), und Evaluierung.

Im Lernzyklus Erfolg der Gruppe zu lernen sind besorgt, die Studenten, die für die Unterstützung jemand, der schwach in der Gruppe gut zum Teil verantwortlich ist. So können Studierende, die gut sind, kann die Fähigkeit entwickeln, einen einfachen Aufsatz zu schreiben, während die schwachen Schüler geholfen werden, um die Probleme zu verstehen wurden in der Gruppe gelöst. So sind die deutschen Sprachunterricht in einem einfachen Essayistik Fähigkeiten sind langweilig wird immer durch die Anwendung des Lernmodell Lernzyklus einfach und macht Spaß zu fühlen. so lernig Lernmodell und keluesan Zyklus bietet Möglichkeiten für Studenten, die Denkfähigkeit und Kreativität in einem einfachen Essayistik zu optimieren.

Die Ergebnisse zeigten, dass die Lernergebnisse der Schüler für die deutsche Sprache in einem einfachen Essayistik Fähigkeiten Lernen durch das Lernmodell Lernzyklus der Anwendung, Forscher am Ende jeder Sitzung eine Bewertung der Studenten durch die Bewertungsbogen gab. Nach der Analyse hat die Ergebnisse des Lernens von der ersten Sitzung, bis die Sitzung IV erhöht. Dies zeigt, dass die Mängel in der ersten Sitzung und der zweiten Sitzung kann bei einem Treffen der dritten und vierten Treffen gelöst werden, um das Ziel von 75 KKM zu erreichen.

Es kann aus der Tabelle ersichtlich 4.1.5 dass eine Erhöhung der Schüler Lernergebnisse der ersten Sitzung, die Sitzung II, III Sitzungen und Treffen IV. In der ersten Sitzung ist es gelungen, noch nicht, weil im Durchschnitt nur 63 erzielt hat dieser Wert nicht mit dem Ziel KKM von Forschern in Höhe von 75 erfüllt. In der Sitzung II-Studien haben auch nicht erfolgreich, weil der Mittelwert der Schüler nur 72. Wie für die Sitzungen III und IV Forschung Sitzung erfolgreich war, weil der Mittelwert der Schüler 77 und 80 erreicht.

Wenn in Form eines Diagramms dargestellt, sind das Verhältnis von Studenten Mindest Vollständigkeit Kriterien wie folgt:

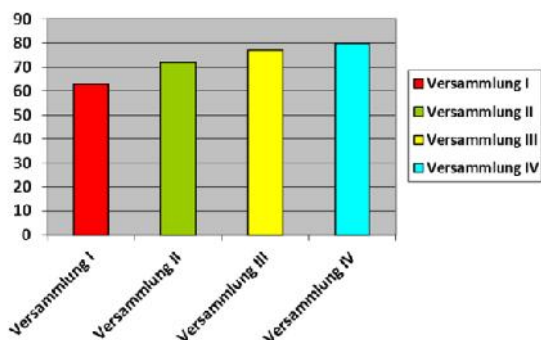


Diagramm 4.1.5 Vergleich des Mittelwert Studenten

4.1.5 Aus dem Diagramm oben, kann es eine Steigerung von Lernergebnissen zu sehen. Diese Ergebnisse legen nahe, dass die deutsche Sprache in einem einfachen Essayistik Fähigkeiten Lernen von Modelllernzyklus mit bei der Verbesserung der Schüler Lernergebnisse gelungen. Das Lernmodell Lernzyklus ist eine Alternative geworden Schüler Lernergebnisse sind immer noch niedrig sprechen. Mit diesem Modell werden die Schüler aktiver in die deutsche Sprache zu lernen. Darüber hinaus auch dieses Modell ermöglicht es Lehrern, den Gegenstand für dieses Modell Studenten aktiv in das Lernen zu erklären sind.

Laut Joyce (Fry, 2013: 33) Lernmodell ist ein Plan oder ein Muster, das als Führung in der Klasse Lernen verwendet wird, oder in Übungen zu lernen und die Werkzeuge des Lernens einschließlich Bücher, um zu bestimmen, Filme, Computer, Lehrplan, und andere. So ist die Nutzung des Lernmodell ist wichtig, aktiver und innovativer zu machen lernen. Mit dem Einsatz von geeigneten Lernmodelle in Lernen kann das Verständnis der Geist von Lernmaterialien motivierende und Studenten sein. Die Lehrer sind auch leichter zu Lernmaterialien für Schüler liefern mit dem Modell für den Lehrer das Lernen wird ein Vermittler im Unterricht und die Schüler sind aktiver in den Lernprozess. Dies hat Auswirkungen auf die Schülerlernergebnisse zu verbessern.

Während dies auf einem Fragebogen ausgefüllt Studenten basieren, die Modellanwendung Lernzyklus Lernen akzeptiert werden kann und die Umsetzung von Erlernen der deutschen Sprache helfen, vor allem in Essayistik Fähigkeiten der Schüler. Schülerantworten zeigen eine positive Reaktion auf die Anwendung des Lernmodell Lernzyklus für dieses Modell zum Vokabular und neue Informationen für Studenten hinzufügen. Daher kann das Lernen Zyklusmodell des Lernens das Erlernen der deutschen Sprache angewendet werden, vor allem in Schreibfähigkeiten.

SCHLUSS

Von der Forschung, die diese Klasse XI IPS SMAN 1 Mojokari eine Zunahme der Schüler Schreibfähigkeiten durchgeführt wurde, sind in der ersten Sitzung gelang es

noch nicht erlebt, da im Durchschnitt nur 63 erzielt hat dieser Wert nicht mit dem Ziel KKM von Forschern in Höhe von 75 erfüllt. Bei dem Treffen wurden II-Studien auch nicht erfolgreich, weil der Mittelwert der Schüler nur 72. Wie für die Sitzungen III und IV Forschung Sitzung erfolgreich war, weil der Mittelwert der Schüler erreicht 77 und 80. Es wurde bewiesen, dass das Lernmodell Lernzyklus zum Schreiben Fähigkeiten geeignet ist.

Während auf einem Fragebogen ausgefüllt Studenten aus, dass Zyklus Lernmodell Anwendung Lernen angenommen werden können und die Umsetzung von Erlernen der deutschen Sprache helfen, vor allem in Essayistik Fähigkeiten der Schüler. Schülerantworten zeigen eine positive Reaktion auf die Anwendung des Lernmodell Lernzyklus. Da dieses Modell Studenten in die Aktivitäten der Essayistik helfen kann, ist einfach, vor allem grammatiknya und auch Studenten Wortschatz und neue Informationen für die Klasse Schüler erforderlich sind, hinzufügen können, in dem Lernen, aktiv zu sein, die Schüler Interesse am Lernen fördern können, weil sie das Lernen in erster Linie auf Schreibfähigkeiten Essay sind motiviert und Leidenschaft zu folgen einfach.

LITERATUR

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Fry, Heather, dkk. 2013. *Handbook Teaching and Learning*. Riau : Zanafa Publishing.
- Miles, Matthew B., dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.